

## PENERAPAN METODE *STORYTELLING* INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA MURID PADA TEKS NARASI DI KELAS IV SD NEGERI 071030 AFIA

Dian Juliarti Tanjung<sup>1</sup>, Mastawati Ndruru<sup>2</sup>, Adieli Laoli<sup>3</sup>, Lestari Waruwu<sup>4</sup>.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nias

([dianjuliartitanjung@gmail.com](mailto:dianjuliartitanjung@gmail.com)<sup>1</sup>, [ndrumasta@gmail.com](mailto:ndrumasta@gmail.com)<sup>2</sup>, [laolidieli65@gmail.com](mailto:laolidieli65@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lestariwaruwu56@gmail.com](mailto:lestariwaruwu56@gmail.com)<sup>4</sup>)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca murid terhadap teks narasi di kelas IV SD Negeri 071030 Afia. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan murid dalam kegiatan membaca. Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga kesempatan murid untuk berpartisipasi secara aktif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca murid pada teks narasi melalui penerapan metode *storytelling* interaktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 murid kelas IV SD Negeri 071030 Afia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan minat baca serta aktivitas murid selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* interaktif mampu meningkatkan minat baca murid pada teks narasi. Persentase minat baca meningkat dari 76,16% pada siklus I dengan kategori tinggi menjadi 85,98% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi, sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,82%. Aktivitas murid juga mengalami peningkatan dari 70,72% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Dengan demikian, metode *storytelling* interaktif efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran teks narasi.

**Kata Kunci:** *Storytelling Interaktif; Minat; Baca*

### Abstract

*This study was motivated by the low reading interest of fourth-grade students in narrative texts at SD Negeri 071030 Afia. This condition was reflected in the students' lack of interest, attention, and active involvement in reading activities. In addition, the learning process tended to rely on conventional teaching methods, which limited opportunities for students to participate actively in the learning process.*



*This study aimed to improve students' reading interest in narrative texts through the implementation of an interactive storytelling method. The study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 36 fourth-grade students of SD Negeri 071030 Afia. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The collected data were analyzed both quantitatively and qualitatively to determine improvements in students' reading interest and learning activities during the learning process. The results showed that the implementation of the interactive storytelling method was able to improve students' reading interest in narrative texts. The percentage of students' reading interest increased from 76.16% in Cycle I, categorized as high, to 85.98% in Cycle II, categorized as very high, representing an increase of 9.82%. Furthermore, students' learning activities increased from 70.72% in Cycle I to 86.67% in Cycle II. Therefore, the interactive storytelling method was effective in improving students' reading interest and active engagement in narrative text learning.*

**Keywords:** Interactive Storytelling; Reading; Interest.

## A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Menurut Sanjaya et al (2025) pembelajaran merupakan gabungan dari aktivitas belajar dan mengajar. Agar keduanya efektif, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Hasibuan et al (2024) berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar murid. Selain itu, juga dapat mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan membaca..

Minat baca memiliki peranan penting dalam mendorong keterlibatan murid dalam kegiatan membaca. Menurut Amalia Rahmi & Febrina Dafit (2022),

meningkatnya minat baca murid tidak terlepas dari peran guru. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyesuaikan diri dengan beragam karakter murid serta menerapkan pendekatan yang mampu memotivasi murid dalam proses meningkatkan minat baca.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 071030 Afia, menunjukkan bahwa minat baca murid masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme murid dalam kegiatan membaca, rendahnya fokus saat kegiatan membaca, serta kurang mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan murid secara aktif. Proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif, sehingga belum mampu meningkatkan minat baca murid.



Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Di satu sisi, murid diharapkan memiliki minat baca yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Namun di sisi lain, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat baca murid masih rendah. Kesenjangan ini berdampak pada rendahnya kemampuan murid dalam memahami isi bacaan serta kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Upaya untuk meningkatkan minat baca melalui pembelajaran yang lebih menarik telah dilakukan dalam beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Ningsih (2025) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode *storytelling* interaktif terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbahasa murid secara signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nandini et al (2025) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa melalui penerapan *storytelling* interaktif sangat efektif dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi dan mengekspresikan gagasan murid. Berdasarkan penelitian tersebut,

pembelajaran yang memanfaatkan cerita dan melibatkan murid secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Metode *storytelling* interaktif merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca peserta didik. *Storytelling* interaktif atau dikenal dengan metode bercerita interaktif adalah metode yang melibatkan murid secara langsung dalam cerita. Dalam praktiknya, dapat dilengkapi dengan alat peraga, boneka, gambar, serta ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh yang membuat cerita lebih menyenangkan dan mudah dipahami (Syariat et al, 2023). Secara konseptual, pendekatan ini menawarkan beberapa keunggulan yang relevan dengan kebutuhan murid sekolah dasar. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberi ruang bagi murid untuk mendengar secara aktif, memahami makna cerita, dan juga memperkaya kosa kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan yang tepat dan terencana untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan minat baca murid terhadap teks narasi. Upaya perbaikan perlu dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik,



menyenangkan, dan melibatkan murid secara aktif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *storytelling* interaktif. Metode ini memungkinkan guru menyampaikan teks narasi melalui kegiatan bercerita yang disertai interaksi dengan murid, seperti mengajukan pertanyaan, mengajak murid menanggapi isi cerita, memprediksi alur cerita, serta menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, kegiatan membaca diharapkan tidak lagi berlangsung secara monoton, tetapi menjadi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca murid melalui penerapan metode *storytelling* interaktif pada pembelajaran teks narasi di kelas IV SD Negeri 071030 Afia. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, perhatian, motivasi, serta keterlibatan murid selama mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran secara bertahap. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, hasil setiap siklus dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh pengajar di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan suatu tindakan melalui beberapa siklus. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Pahleviannur et al, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai pelaksana Tindakan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Penelitian PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 071030 Afia terletak di Jln Arah Tuhemberua KM 13,3, Afia, Kec. Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV yang berjumlah 36 murid.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas murid selama proses pembelajaran dan keterlaksanaan penerapan metode *storytelling* interaktif.



Angket digunakan untuk mengukur minat baca murid, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian selama pelaksanaan tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, yang kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan proses pelaksanaan tindakan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket minat baca murid. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan minat baca murid secara klasikal. Tindakan dinyatakan berhasil apabila rata-rata persentase minat baca murid mencapai minimal 80% dengan kategori tinggi atau sangat tinggi.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode *storytelling* interaktif dilakukan melalui kegiatan penyampaian cerita, tanya jawab, diskusi, serta penggunaan media pembelajaran. Hasil setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, penerapan metode *storytelling* interaktif dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul pembelajaran, menyiapkan teks narasi dan media pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas murid, lembar observasi keterlaksanaan metode *storytelling* interaktif, angket minat baca, daftar hadir, dan alat dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun. Murid dilibatkan dalam kegiatan membaca teks narasi, menyimak cerita, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* interaktif mulai memberikan dampak positif terhadap keterlibatan murid dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata persentase aktivitas murid pada siklus I mencapai 70,72% dengan kategori tinggi.

Untuk mengetahui tingkat minat baca murid setelah penerapan metode *storytelling* interaktif pada siklus I, peneliti membagikan angket minat baca kepada murid pada akhir siklus. Hasil angket minat baca pada siklus I menunjukkan bahwa minat baca murid mencapai 76,16% dengan kategori tinggi. Skor yang diperoleh adalah 1.706 dari skor maksimum 2.240. Hasil



tersebut menunjukkan bahwa murid mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap kegiatan membaca setelah diterapkannya metode *storytelling* interaktif.

Meskipun hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan, hasil refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Partisipasi murid dalam pembelajaran belum merata. Beberapa murid belum berinisiatif membaca tanpa disuruh, belum aktif mengajukan pertanyaan, dan belum mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

### Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan melalui penggunaan media *PowerPoint* dan video pembelajaran, pemberian pertanyaan interaktif berdasarkan gambar, kegiatan diskusi kelompok, serta pemberian *reward* kepada kelompok yang aktif. Perbaikan tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan membaca.

Setelah dilakukan perbaikan, aktivitas murid selama pembelajaran

mengalami peningkatan. Persentase aktivitas murid meningkat dari 70,72% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *storytelling* interaktif mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan partisipasi murid selama proses pembelajaran.

Hasil angket minat baca pada siklus II juga menunjukkan peningkatan. Dari 35 murid yang mengisi angket, diperoleh skor total sebesar 1.926 dari skor maksimum 2.240. Persentase minat baca murid mencapai 85,98% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca murid. Perbandingan hasil minat baca murid pada kedua siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

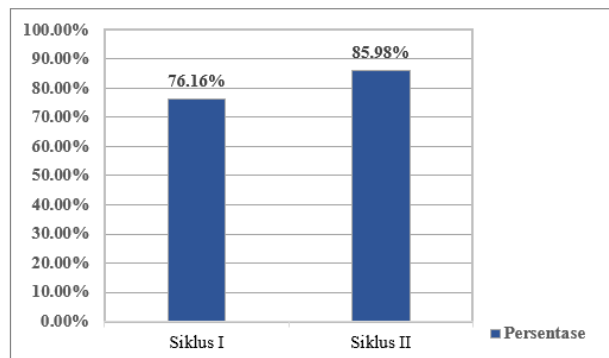
**Tabel 1. Perbandingan Hasil Angket Minat Baca Murid**

| Siklus    | Skor Total | Persentase | Kategori      |
|-----------|------------|------------|---------------|
| Siklus I  | 1.706      | 76,16%     | Tinggi        |
| Siklus II | 1.926      | 85,98%     | Sangat Tinggi |

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan persentase minat baca murid dari siklus I hingga siklus II. Untuk memperjelas peningkatan tersebut, disajikan grafik berikut:



**Gambar 1 Grafik Peningkatan Minat Baca Murid pada Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa minat baca murid mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, skor minat baca murid mencapai 1.706 dengan persentase sebesar 76,16%. Setelah dilakukan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran, pada siklus II skor tersebut meningkat menjadi 1.926 dengan persentase sebesar 85,98%. Dengan demikian, terjadi peningkatan persentase minat baca sebesar 9,82%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif terhadap ketertarikan dan keterlibatan murid dalam kegiatan membaca.

Perbaikan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan tersebut. Penggunaan media *PowerPoint* membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan sistematis sehingga murid lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Selain itu, pemanfaatan video

pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan mampu menarik perhatian murid selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan kelompok juga mendorong murid untuk berinteraksi, berdiskusi, serta saling bertukar informasi sehingga kegiatan membaca tidak lagi dilakukan secara pasif. Pemberian *reward* turut memberikan motivasi kepada murid untuk berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil tersebut, persentase rata-rata minat baca murid secara klasikal pada siklus II telah mencapai 85,98%, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan minat baca murid. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tindakan penelitian dihentikan pada siklus II.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rumusan masalah penelitian ini dapat terjawab, yaitu penerapan metode *storytelling* interaktif dapat meningkatkan minat baca murid pada teks narasi di kelas IV SD Negeri 071030 Afia. Peningkatan tersebut terjadi melalui

keterlibatan aktif murid dalam kegiatan menyimak cerita, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan murid terhadap kegiatan membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca murid tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian murid. Penerapan metode *storytelling* interaktif dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena metode ini memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui penyajian cerita yang menarik, penggunaan media pembelajaran, kegiatan diskusi, dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran, murid menjadi lebih termotivasi untuk membaca serta lebih tertarik dalam memahami isi bacaan yang dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Syariat et al (2023), yang menyatakan bahwa *storytelling* interaktif merupakan metode yang melibatkan murid secara langsung dalam cerita melalui penggunaan ekspresi, intonasi suara, gerakan tubuh, serta media pendukung yang membuat pembelajaran menjadi lebih

menarik dan mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, murid tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat aktif melalui kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi cerita. Keterlibatan aktif tersebut membuat murid lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas murid yang meningkat dari 70,72% pada siklus I menjadi 86,55% pada siklus II.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Silvia Meirisa dan Yulianti (2025) yang menyatakan bahwa metode *storytelling* interaktif mampu meningkatkan motivasi dan minat baca murid karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik. Melalui kegiatan bercerita yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, dan pemberian *reward*, murid memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan persentase minat baca murid dari 76,16% pada siklus I menjadi 85,98% pada siklus II.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa metode *storytelling* interaktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca murid. Temuan tersebut menunjukkan



bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik dan interaktif mampu mendorong murid untuk lebih tertarik dalam membaca serta memahami isi bacaan yang dipelajari.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di kelas IV SD Negeri 071030 Afia, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *storytelling* interaktif efektif dapat meningkatkan minat baca murid. Aktivitas murid selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas murid meningkat dari 70,72% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. hasil angket minat baca yang meningkat dari 76,16% pada siklus I menjadi 85,98% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 9,82% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* interaktif mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian dan minat murid terhadap kegiatan membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode *storytelling* interaktif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca murid sekolah dasar. Metode ini tidak hanya mampu meningkatkan minat baca, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang

lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui keterlibatan langsung murid dalam kegiatan pembelajaran.

#### E. Daftar Pustaka

- Aerila, J.-A., & Mascia, T. (2024). Motivating engagement with literature: Using the Individual Story Ending (ISE) method to reveal personal reading experiences. *The Reading Teacher*, 78(1), 80–85. <https://doi.org/10.1002/trtr.2343>
- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jippg.V5i2.51363>
- Febriana, M., & Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang. (2026). Pendekatan Process Writing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Pada Siswa Sma: Kajian Literatur Sistematis . *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 61-76. <https://doi.org/10.57094/kohe.v6i2.4924>
- Gardner-Neblett, N. (2024). Becoming fictional storytellers: African American children's oral narrative development in early elementary school. *Child Development*, 95(4), 1218–1236. <https://doi.org/10.1111/cdev.14075>



- Gunawardena, M., & Koivula, M. (2024). Children's social-emotional development: The power of pedagogical storytelling. *International Journal of Early Childhood*, 56, 625–646. <https://doi.org/10.1007/s13158-023-00381-y>
- Hasibuan, C., & Astuti, N. L. S. (2026). When Engaging Learning Is Not Enough: Exploring The Role Of Rule And Compliance Based Classroom Management In Disruptive Classrooms. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 124-137. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v9i1.4645>
- Hasibuan, S., Putri, N., Sari, R. R., Lase, J. S. P., Nasution, R. S., Malau, M. A., & Tarigan, N. A. B. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Vi Sdn 067978 Medan Helvetia Melalui Implementasi Program Kamis Literasi Dengan Buku Cerita Rakyat. *Pendistra*, 72, 195–202.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analysis of the literacy culture program in increasing student reading interest. *Journal of Indonesian Language Education and Learning*, 13(1), 80–89.
- Mastawati Ndruru. (2025). Utilizing Digital Technology In Indonesian Language Education To Enhance Students' Ability To Compose Expository Texts. *Kohesi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2561>
- Nandini, D. P., Anwar, M. F. N., & Rozhana, K. M. (2025). Storytelling Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iii Mi Miftakhul Amal Bluluk. *Inteligeni: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 104–115. <https://doi.org/10.33366/ilg.v8i1.6849>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Vidriana Oktoviana Bano, M. R., Muhammad Syahrul, N. L., Ema Butsi Prihastari, Khurotul Aini, Z., & Hidayati. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Pradina Pustaka.
- Sanjaya, R. A., Rinawati, A., & Widoyoko, S. E. P. (2025). Pengaruh Perpaduan Metode Ceramah Dan Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Surya Edunomics*, 12(1), 9–14.
- Sari Hulu, R. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sidua'öri . *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.1574>
- Silvia Meirisa, & Yulianti, A. (2025). Model Pembelajaran Membaca Berbasis Aktivitas Berbasis Storytelling



Interaktif Terintegrasi Ai Dan  
Gamifikasi Di Sekolah Dasar. Cv. Edu  
Akademi.

Syariat, N., Sujud, R., Jalaluddin, S., Hamid,  
M., Umasugi, M., & Makian, J. (2023).  
Penggunaan Storytelling Interaktif  
Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan  
Anak Usia 5-6 Tahun. Pendas : Jurnal  
Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 231–  
241.  
<https://doi.org/10.23969/Jp.V8i01.30061>

Wati, A. Y., & Ningsih, N. S. (2025).  
Enhancing Indonesian Language  
Competence In Grade Iii Students At  
Min 1 Karangasem Through  
Interactive Storytelling Activities.  
Jurnal Studi Tindakan Edukatif, 1(5),  
1943–1949.

